

ABSTRAK

Zaid Akmal Kurniawan (1191060092): Analisis Terhadap Hadis *Nūr Muḥammad* yang Dikutip Buya Arrazy Hasyim dalam Dakwahnya di Channel YouTube

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis hadis tentang *nūr Muḥammad* yang dikutip Buya Arrazy Hasyim dalam dakwahnya di *Channel YouTube*, karena tidak semua hadis yang disampaikan oleh Buya Arrazy Hasyim disebutkan secara lengkap runtutan sanad-nya, sehingga diperlukan kritik mengenai hadis yang dijadikan dalil oleh Buya Arrazy Hasyim dalam dakwahnya tentang *nūr Muḥammad* di *channel YouTube*. Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah: (1) Apa saja hadis-hadis tentang *nūr Muḥammad* yang disampaikan Buya Arrazy Hasyim dalam dakwahnya di *YouTube*? (2) Bagaimana kualitas hadis yang disampaikan Buya Arrazy Hasyim dalam dakwahnya di *YouTube*?

Untuk membedah rumusan masalah di atas, penulis menerapkan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kepustakaan. Metode yang digunakan adalah *takhrīj* dan analisis isi. Adapun sumber-sumber primer dalam penelitian ini adalah video-video ceramah Buya Arrazy Hasyim tentang hadis *nūr Muḥammad* yang di unggah kedalam *channel YouTube* Ribath Nouraniyah dan An Nabawi serta *Kutub al-Tis'ah*, ditambah kitab hadis tambahan yaitu *Muṣannaf 'Abd al-Razzāq, Al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥīḥain*, dan *Silsilah al-Ahadis al-Da'ifiyyah wa al-Maudu'ah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada empat hadis yang dikutip dari dakwahnya Buya Arrazy Hasyim tentang *nūr Muḥammad* di *Channel Youtube*, Adapun kualitas hadis tersebut diantaranya terdapat dua hadis yang berstatus *ṣaḥīḥ* yaitu hadis kedua, dan tiga hadis berstatus *da'if* yaitu hadis pertama, ketiga, dan keempat. Dengan demikian hadis-hadis yang disampaikan Buya Arrazy Hasyim tentang *nūr Muḥammad* dalam dakwahnya di *channel Youtube* mayoritas berkualitas *da'if*.

Buya Arrazy Hasyim menerima hadis-hadis tentang *nūr Muḥammad* walaupun dianggap *da'if* statusnya menurut ahli hadis, karena beliau berpendapat bahwa *nūr Muḥammad* merupakan masalah hakikat dalam ilmu *tasawuf* dan tidak memerlukan hadis-hadis *ṣaḥīḥ* untuk dijadikan dalil, dalam hal ini beliau mengikuti pendapat ulama-ulama tasawuf.